

**EFEKTIVITAS PROGRAM BHAKTI TNI RENOVASI RUMAH TIDAK LAYAK HUNI
(RTLH) DI KOMANDO RAYON MILITER (KORAMIL) 0819/19 PRIGEN**

Sabrina Amanda Oktaviranti

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
sabrina.17040674021@mhs.unesa.ac.id

Trenda Aktiva Oktariyanda

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
trendaoktariyanda@unesa.ac.id

Abstrak

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial suatu kelompok juga pada suatu negara. Rumah Tidak Layak Huni salah satu faktor pendorong masalah kemiskinan, keadaan ini terdapat pula di Provinsi Jawa Timur. Karena itu Pemprov Jatim bekerjasama dengan Kodam V/Brawijaya dalam program bhakti TNI Renovasi RTLH, dimana Koramil 0819/19 Prigen menjadi salah satu tim pelaksana program. Kesulitan pencarian calon penerima program menjadi pokok permasalahan pada beberapa tahun terakhir di wilayah Koramil 0819/19 Prigen. Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif guna menganalisis dan mendeskripsikan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen, fokus penelitian pengukuran efektivitas program dan lokus penelitian wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen. Teknik purposive sampling sebagai penentuan subyek, sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan, teknik analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian diketahui program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen ketepatan sasaran program, ditujukan pada penduduk Kecamatan Prigen, dan telah sesuai diketahui melalui arsip Koramil 0819/19 Prigen. Sosialisasi program, pihak Koramil 0819/19 Prigen dalam setiap persiapannya melakukan sosialisasi kepada pihak terkait, untuk memberikan informasi serta sebagai bentuk penggalan informasi calon penerima. Tujuan program, telah sesuai dengan yang ditetapkan, tetapi dengan keadaan penduduk Kecamatan Prigen saat ini tujuan tersebut dinilai tidak sesuai. Pemantauan program, secara tatanan telah sesuai, tetapi kelengkapan data mengenai program ini kurang lengkap. Karena itu, dengan keadaan yang ada sekarang, lebih baik pihak Koramil 0819/19 Prigen mengalokasikan dana program ini kepada program lain yang sesuai dengan kebutuhan penduduk Kecamatan Prigen.

Kata Kunci: Efektivitas Program, Bhakti TNI, RTLH.

Abstract

Poverty is a social problem for a group in a country. Unfit for habitation is one of the factors driving the problem of poverty, this situation also exists in East Java Province. Because of that the East Java provincial government collaborated with Kodam V/Brawijaya in the TNI service program to renovate unfit for habitation, in which Koramil 0819/19 Prigen was one of the program implementing teams. The difficulty of finding potential program recipients has become a problem in recent years in the Koramil 0819/19 Prigen area. This type of qualitative research uses a descriptive approach to analyze and describe the TNI service program for renovating unfit for habitation at Koramil 0819/19 Prigen, research focus on measuring program effectiveness and research locus for the area of Koramil 0819/19 Prigen unit. Purposive sampling technique as the determination of subjects, primary and secondary data sources, interview data collection techniques, observation, documentation, and literature, data analysis techniques data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the research show that the TNI service program for renovating unfit for habitation at Koramil 0819/19 Prigen is the accuracy of the program targeting, is aimed at residents of Kecamatan Prigen, and has been accordingly known through the archive of Koramil 0819/19 Prigen. In the socialization of the program, Koramil 0819/19 Prigen in each of its preparations conduct outreach to related parties, to provide information as well as a form of extracting information on potential recipients. The program objectives have been determined, but with the current situation of the residents of Kecamatan Prigen, these goals are judged to be inappropriate. Program monitoring is structurally appropriate, but the completeness of the data regarding this program is incomplete. Therefore, with the current situation, it would be better for Koramil 0819/19 Prigen to allocate funds for this program to other programs according to the needs of the residents of Kecamatan Prigen.

Keywords: Program Effectiveness, Bhakti TNI, RTLH

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan sosial dalam suatu kelompok masyarakat bahkan pada suatu negara. Menurut Townsend, kemiskinan memiliki pengertian yang multidimensional, ia menjelaskan kemiskinan sebagaimana berikut: *“individuals, families and groups in the population can be said to be in poverty when they lack the resources [cash income, capital assets, value of employment benefits in kind, public social services and private income in kind] to obtain the types of diet, participate in the activities and have the living conditions and amenities which are customary, or are at least widely encouraged or approved, in the societies to which they belong”* (Nájera Catalán & Gordon, 2020). Kemiskinan dimaknai Gonner sebagai kurangnya kesejahteraan dan kesejahteraan sebagai kurangnya kemiskinan, yang artinya kemiskinan merupakan menurunnya kesejahteraan. Keduanya saling terkait dan memandang masalah yang sama dari dua dimensi yang berbeda (Dina & Adwiya, 2016). Kemiskinan menjadi suatu masalah yang berkepanjangan bagi manusia, yang untuk mengatasinya perlu adanya pendekatan sistematis, komprehensif dan sinkron (Adiprasetyo et al., 2015). Kemiskinan muncul karena ketidakberdayaan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya (Sasmito & Nawangsari, 2019). Selain itu, pemahaman mengenai kemiskinan menurut Bappenas yakni ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan (Bappenas, 2018). Seperti halnya beberapa penjelasan sebelumnya, rumah adalah salah satu aspek dari kebutuhan dasar manusia. Definisi dari rumah yakni bangunan gedung yang berfungsi untuk tempat yang layak huni, cerminan harkat dan martabat penghuninya, sarana pembinaan keluarga, serta aset bagi pemiliknya (Undang-undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman, 2011). Untuk mengetahui fungsi rumah layak huni, Kementerian Perumahan Rakyat menjelaskan definisi beserta kriterianya pada Permenpera RI No. 22/PERMEN/M/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Perumahan Rakyat Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota. Yang dimaksud dengan Rumah Layak Huni merupakan rumah yang memenuhi persyaratan keselamatan bangunan dan kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya. Kriteria Rumah Layak Huni harus memenuhi persyaratan-persyaratan berikut, yakni:

1. Keselamatan bangunan, yang dimaksud yakni meliputi: struktur bawah atau pondasi rumah, struktur

tengah atau kolom dan balok, struktur atas atau atap rumah.

2. Kesehatan meliputi pencahayaan, penghawaan, dan sanitasi rumah.
3. Kecukupan luas rumah, dengan minimum luas 7,2 m² – 12 m² /orang (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016).

Melalui pemaparan tersebut, maka definisi atau pengertian dari rumah tidak layak huni (RTLH) adalah rumah yang tidak memenuhi persyaratan keselamatan bangunan, kecukupan minimum luas bangunan serta kesehatan penghuninya (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2016). Permensos 20/2017 dalam pasal 1 ayat 1 mengenai pengertian dan gambaran dari RTLH itu sendiri adalah tepat tinggal yang tidak memenuhi syarat kesehatan, keamanan, dan sosial (Nisa & Salomo, 2019).

Permasalahan rumah tidak layak huni tidak dapat dipungkiri terjadi juga di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat diketahui melalui tabel Daftar Komoditi yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur sebagaimana berikut ini;

Tabel 1. Daftar Komoditi yang Memberi Sumbangan Besar terhadap Garis Kemiskinan Beserta Kontribusinya (%)

Jenis Komoditi	Perkotaan	Jenis Komoditi	Perdesaan
Bukan Makanan:		Bukan Makanan:	
Perumahan	5,65	Perumahan	5,68
Bensin	4,89	Bensin	5,23
Listrik	3,21	Listrik	2,39
Pendidikan	2,01	Pendidikan	1,10
Perlengkapan mandi	1,24	Perlengkapan mandi	1,09
Kesehatan	0,89	Kesehatan	0,95
Lainnya	7,85	Lainnya	7,56
Total	100,00		100,00

Sumber: Profil Kemiskinan di Jawa Timur Maret 2019 BPS Prov. Jawa Timur

Melalui tabel di atas dari 7 jenis komoditi bukan makanan baik di daerah perkotaan dan perdesaan, perumahan menduduki peringkat teratas dengan 5,65% di daerah perkotaan dan 5,68% pada daerah perdesaan yang kemudian disusul oleh jenis komoditi bukan makanan bensin. Hal ini menunjukkan masih banyaknya penduduk provinsi Jawa Timur yang menghuni tempat tinggal tidak memenuhi kriteria layak.

Maka dari itu, untuk mengatasi permasalahan rumah tidak layak huni di provinsi Jawa Timur sendiri, Pemerintah Provinsi Jawa Timur bekerjasama dengan Komando Daerah Militer (Kodam) V/Brawijaya dalam program Bhakti TNI

Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang mana pelaksanaannya didasari oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2004 tentang TNI pasal 7 mengenai tugas pokok TNI serta diatur melalui kesepakatan bersama antara pemerintah provinsi Jawa Timur dengan Kodam V/Brawijaya Nomor: 120.1/18/012/2009 dan Nomor SKB/01/IV/2009 tanggal 28 April 2009 tentang pelaksanaan Bhakti TNI Renovasi RTLH di Jawa Timur. Bhakti TNI adalah pelibatan TNI sebagai komponen utama pertahanan dalam membantu menyelenggarakan kegiatan manusia (*Civic Mission*) untuk menangani masalah-masalah sosial dan kemanusiaan atas permintaan instansi terkait dan atau atas inisiatif sendiri yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan instansi terkait tanpa mengabaikan kesiapan satuan (Nasional & Angkatan, 2011). Tujuan program ini yakni membantu mengatasi permasalahan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga terwujud ketahanan wilayah yang tangguh dalam menghadapi berbagai bentuk ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan; mewujudkan perumahan dan permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur bagi masyarakat miskin di wilayah provinsi Jawa Timur. Sumber dana program bhakti TNI renovasi RTLH yang merupakan program kerjasama dengan pemprov Jatim ini melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) provinsi Jawa Timur dan dalam pengerjaannya dilaksanakan oleh Satuan Tugas Tentara Manunggal Membangun Desa (TMMD) bersama masyarakat, sehingga dalam hal ini dapat meningkatkan kemandirian TNI-Rakyat. Program Bhakti TNI Renovasi RTLH dijalankan termasuk di wilayah jajaran Kodim 0819/Pasuruan yang salah satunya dilaksanakan pula di Koramil 0819/19 Prigen dengan selaku pelaksana pendampingnya yakni Bintara Pembina Desa (Babinsa) yang dalam pengorganisasiannya berperan sebagai pelaksana operasional kegiatan program renovasi RTLH dan pengadaan barang atau material kegiatan program renovasi RTLH. Kriteria sasaran program Bhakti TNI Renovasi RTLH sebagai berikut:

1. Ukuran rumah minimal luas 24 m².
2. Lantai rumah masih berupa tanah dan tidak berubin.
3. Dinding rumah berupa bilik atau bambu atau sesek atau gedek atau yang sejenisnya.
4. Rumah tidak memiliki jendela atau ventilasi udara yang baik untuk kesehatan penghuni.
5. Tanah milik pribadi dan tidak bermasalah.

6. Tidak memiliki rumah lain dan tidak memiliki aset lain diluar rumah sebesar ± Rp 500.000,-.
7. Penghasilan tidak tetap (buruh serabutan atau gaji di bawah UMR atau janda atau jompo) (Prigen, 2019).

Dalam prosedur pelaksanaannya, Babinsa sebagai pelaksana pendamping akan mensosialisasikan program ini kepada jajaran pengurus desa setempat, yang kemudian akan bekerja langsung dalam menggali data atau melakukan observasi terhadap calon-calon penerima sasaran program. Apabila sudah mendapatkan data yang cukup Babinsa berhak melaporkan atau mengajukan data tersebut kepada Komandan Koramil yang nantinya akan direkapitulasi oleh Bintara Tinggi Tata Urusan Dalam (BATI TUUD) dan diajukan atau dilaporkan kepada pihak Kodim 0819/Pasuruan berlanjut ke Korem 083/Baladhika Jaya, dan diproses akhir di Kodam V/Brawijaya. Yang mana apabila data telah diterima akan direkapitulasi ulang dan diperhitungkan dana untuk kebutuhan pembangunan renovasi RTLH yang kemudian akan dikirimkan langsung ke Koramil setempat dalam bentuk material kebutuhan pembangunan renovasi RTLH. Dalam proses renovasi penerima program, 1 (satu) rumah yang akan direnovasi memiliki target penyelesaian dalam kurun waktu 6 (enam) hari dengan 5 pekerja dan dibantu oleh masyarakat sekitar rumah penerima program. Dengan adanya program ini TNI berharap dapat berkontribusi dalam permasalahan sosial yang ada dan masyarakat dapat menghuni tempat tinggal yang layak sesuai dengan fungsinya sekaligus mempererat kemandirian TNI-Rakyat agar selalu terjaga sebagai kekuatan pertahanan negara.

Program yang telah berjalan sejak tahun 2009 dan telah menginjak tahap ke 15 pada tahun 2019 lalu di wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen ini tidak dilaksanakan pada setiap tahunnya. Pada beberapa tahun terakhir pelaksanaan program Bhakti TNI Renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen mengalami penurunan penerima bantuan program, hal ini dapat dilihat dari data terbaru milik KORAMIL 0819/19 Prigen sebagaimana berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Data RTLH Tahap XII Th. 2017 dan Tahap XV Th. 2019 KORAMIL 0819/19 PRIGEN

No.	Tahun	Jml Sasaran Alokasi Unit Rmh	Jml Rmh yg Blm Dikerjakan	Jml Rmh yg Sdh Selesai Dikerjakan
1.	2017	40	-	40
2.	2019	30	-	30

Sumber: Rekapitulasi Data RTLH KORAMIL 0819/19 Prigen

Dari tabel tersebut dapat diketahui pada tahun 2017 jumlah penerima bantuan program Bhakti TNI Renovasi RTLH di KORAMIL 0819/19 Prigen sebanyak 40 penerima dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebanyak 10 penerima yakni menjadi 30 penerima. Hal ini tentu dapat menggambarkan peningkatan taraf hidup atau menurunnya angka kemiskinan di wilayah Kecamatan Prigen, namun juga dapat menjadi suatu permasalahan dalam pelaksanaan program Bhakti TNI Renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen. Penurunan jumlah penerima bantuan menjadi hal yang dapat dipertanyakan mengenai keefektifitasan Koramil 0819/19 Prigen dalam melaksanakan program Bhakti TNI Renovasi RTLH sendiri. Disamping itu ditemukannya kesulitan Babinsa dalam memperoleh masyarakat yang berhak mendapatkan bantuan ini juga menjadi pendukung tanda tanya mengenai efektivitas pelaksanaan program ini.

Efektivitas menurut KBBI Daring berasal dari kata efektif yang memiliki makna (1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), (2) manjur atau mujarab – bila tentang obat, (3) dapat membawa hasil; berhasil guna; mangkus – bila tentang usaha, tindakan, (4) mulai berlaku – bilat tentang undang-undang peraturan (Yuliana et al., 2019). Kurniawan mendefinisikan efektivitas sebagai kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya (Rosalina, 2009). Subagyo memiliki definisi mengenai efektivitas yang tak jauh beda, menurut beliau efektivitas merupakan kesesuaian antara output dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Ni Wayan, 2007). Penilaian tingkat kesesuaian program merupakan satu dari sekian banyak cara untuk mengukur efektivitas program menurut penjelasan Satries (Arini et al., 2018). Sementara itu Emerson berpendapat efektivitas adalah pengukuran, dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya yang pendapat beliau ini (Indrawan & Aji, 2019). Yang mana ukuran efektivitas ini akan menjadi landasan peneliti dalam bab hasil dan pembahasan berdasarkan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Dengan permasalahan yang ada, terdapat hal-hal yang menarik untuk dibahas mengenai program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan sebelumnya, dengan demikian peneliti mempunyai ketertarikan pada pelaksanaan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Program Bhakti TNI Renovasi Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Komando Rayon Militer (Koramil) 0819/19 Prigen”** yang mana peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana ke efektivitasan program bhakti TNI renovasi RTLH yang dilaksanakan

oleh Koramil 0819/19 Prigen ini. Peneliti juga mengharapkan dengan adanya penelitian ini kedepannya akan dapat bermanfaat atau berguna bagi instansi yang terkait guna lebih baik lagi.

METODE

Penelitian mengenai efektivitas program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Flick mengartikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang diperuntukkan memahami, menguraikan, dan bahkan menjelaskan fenomena sosial yang ada (Junaid, 2018). Bersesuaian dengan pendapat Flick, peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kondisi ataupun peristiwa yang ditemukan dan didapatkan pada saat proses penelitian secara nyata dan sesuai keadaan yang ada. Serta penelitian kualitatif digunakan untuk mencari, mengumpulkan, mengelolah, hingga menganalisis hasil penelitian (Yuana, 2016). Kajian penelitian ini difokuskan pada pengukuran efektifitas program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen, yang mana menurut Budiani (Natika & Karimah, 2020) efektivitas suatu program dapat dilihat atau dikaji melalui variabel-variabel sebagaimana berikut:

1. Ketepatan sasaran program, yaitu sejauhmana peserta program ini atau penerima program ini telah tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan atau ditetapkan sebelumnya. Dalam variabel ini peneliti akan dapat mengetahui sejauhmana kesesuaian sasaran program atau ketepatan anggota Koramil 0819/19 Prigen dalam menentukan penerima program.
2. Sosialisasi program, yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi atau pengenalan program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program serta tujuan program dapat tersampaikan dan dipahami oleh publik atau masyarakat. Hal ini dapat mengetahui bagaimana babinsa setempat dalam menginformasikan program bhakti TNI renovasi RTLH kepada jajaran pengurus desa setempat yang nantinya akan membantu kinerja babinsa dalam memperoleh informasi penerima bantuan program serta bagaimana Babinsa memberikan penjelasan kepada penerima bantuan program.
3. Tujuan program, yaitu kemampuan atau sejauhmana publik atau masyarakat dapat memahami dan mengetahui tujuan dilaksanakannya program setelah adanya sosialisasi program. Hal ini membuktikan bahwa sosialisasi yang dilakukan mengenai tujuan suatu program dapat dimengerti oleh masyarakat.

4. Pemantauan program, yaitu kegiatan yang dilakukan pada saat pelaksanaan program sampai program telah selesai dilaksanakan sebagai bentuk perhatian kepada peserta program baik pelaksana hingga sasaran atau penerima program. Aspek ini guna mengetahui bagaimana peran anggota Koramil 0819/19 Prigen pada saat pelaksanaan program dari mulai awal program, pelaksanaan pembangunan, hingga setelah program ini telah dilaksanakan.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen yang mana tepatnya di wilayah Kecamatan Prigen, Kabupaten Pasuruan dengan subyek penelitian ditentukan melalui teknik purposive sampling dan snowball sampling. Teknik purposive sampling sendiri yang dijelaskan oleh Sugiyono yakni suatu teknik penentuan dan pengambilan sampel yang ditentukan oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu (Maharani & Bernard, 2018). Yang mana penentuan sampel pada penelitian ini yakni pihak-pihak terkait yang menjalankan program Bhakti TNI Renovasi RTLH lebih tepatnya personil TNI-AD dalam kesatuan Koramil 0819/19 Prigen dan penerima bantuan atau manfaat program. Sedang teknik snowball sampling yang juga dijelaskan oleh Sugiyono yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar seperti halnya bola salju yang sedang menggelinding (Sembiring, 2017). Didalam proses penelitian ini peneliti telah menentukan sampel menggunakan teknik purposive sampling, dengan berjalannya waktu peneliti juga mendapati informan diluar ketentuan yang telah ditetapkan. Sumber data dalam penelitian ini didapat melalui:

1. Sumber data primer, didapat melalui wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek penelitian.
2. Sumber data sekunder, sumber ini didapat peneliti melalui dokumen-dokumen yang tersedia pada proses penelitian dilakukan.

Sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan. kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Lebih daripada itu seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto, dan statistik yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi disebut data tambahan. Yang mana penjelasan ini dipaparkan oleh Moleong (Rijali, 2019).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, merupakan percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu menurut Basrowi dan Suwandi.

Selanjutnya observasi, menurut Nasution para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yang mana data tersebut merupakan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Berikutnya dokumentasi, suatu cara pengumpulan data yang hasilnya merupakan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan apa yang diteliti, sehingga akan didapat data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Putra, 2017). Pada penelitian ini pula menggunakan studi literatur yang merupakan metode penelusuran informasi dari sumber tertulis, yang didapat dari buku, arsip, majalah, artikel, dan jurnal, atau dokumen lain yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yang mana informasi tersebut dijadikan rujukan untuk memperkuat argumentasi (Meirinawati & Prabawati, 2017). Teknis analisis data yang digunakan yakni pengumpulan data dilakukan sebagaimana dijelaskan pada teknik pengumpulan data sebelumnya dan dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana berikut (Tse et al., 2017):

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan hal-hal yang dianggap pokok sehingga dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan juga tidak mempersulit proses analisa data selanjutnya.
2. Penyajian data, setelah hasil reduksi data yang telah tersusun data display dalam penelitian kualitatif dapat disajikan atau dibuat dalam bentuk tabel, grafik, pie card, pictogram dan sejenisnya agar mudah dipahami.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan bentuk kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan tidak menutup kemungkinan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, serta yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program bhakti TNI renovasi RTLH yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen, merupakan program kerjasama pemprov Jawa Timur dengan Kodam V/Brawijaya dalam upaya mengatasi permasalahan sosial atau kemiskinan yakni berfokus pada rumah tidak layak huni yang terjadi di provinsi Jawa Timur khususnya di wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen yakni Kecamatan Prigen. Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Miller mengemukakan, efisiensi mengandung perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan (Amelia, 2015). Selaras dengan pengertian tersebut untuk mengukur efektivitas suatu program, menurut Budiani terdapat 4 (empat) variabel yang dapat digunakan yakni: ketepatan sasaran program; sosialisasi program; tujuan program; dan pemantauan program. Dengan mengacu pada variabel pengukur

efektivitas program yang telah dikemukakan Budiani penelitian ini dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

Ketepatan Sasaran Program

Efektivitas program merupakan keberhasilan suatu program dalam mendapati atau mencapai sasaran yang telah ditentukan. Sasaran merupakan hal utama yang berperan penting pada pelaksanaan suatu program (Ratnasari, 2017). Sasaran dari program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen yakni masyarakat Kecamatan Prigen secara keseluruhan, akan tetapi dengan kriteria tertentu seperti halnya keadaan perekonomian dan yang paling penting keadaan rumah tinggal apakah memenuhi kriteria RTLH yang telah ditetapkan sebagaimana berikut :

1. Ukuran rumah minimal luas 24 m².
2. Lantai rumah masih berupa tanah dan tidak berubin.
3. Dinding rumah berupa bilik atau bambu atau sesek atau gedek atau yang sejenisnya.
4. Rumah tidak memiliki jendela atau ventilasi udara yang baik untuk kesehatan penghuni.
5. Tanah milik pribadi dan tidak bermasalah.
6. Tidak memiliki rumah lain dan tidak memiliki aset lain diluar rumah sebesar ± Rp 500.000,-.
7. Penghasilan tidak tetap (buruh serabutan atau gaji di bawah UMR atau janda atau jompo).

Pernyataan ini ditegaskan oleh Sertu Moch. Samsuri selaku Babinsa Kelurahan Prigen maupun pengawas program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen :

“Sasaran program bhakti TNI renovasi RTLH ini yakni penduduk Kecamatan Prigen dengan kondisi rumah yang kurang layak dan tidak memenuhi kriteria rumah yang layak huni....”

Ketepatan sasaran program ini dapat dilihat melalui data rekapitulasi penerima program yang diperoleh peneliti pada saat proses penelitian. Pada data tersebut terdapat informasi mengenai alamat penerima bantuan, yang mana semua penerima bantuan program ini merupakan penduduk wilayah Kecamatan Prigen, dapat diketahui pula penerima bantuan program ini merupakan kebanyakan penduduk Desa Jatiarjo, Kecamatan Prigen pada tahun 2018 silam. Dari hasil penggalan data yang diperoleh babinsa Koramil 0819/19 Prigen juga aspek ketepatan sasaran dalam mengukur efektivitas suatu program dapat diketahui. Yakni melalui bentuk wujud rumah penerima bantuan sebelum direnovasi yang sesuai dengan kriteria RTLH seperti halnya berikut,



Gambar 1. Contoh Rumah Tidak Layak Huni

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen

Mengenai gambar di atas merupakan salah satu dari contoh RTLH yang diperoleh Babinsa Koramil 0819/19 Prigen dalam proses penggalan data penerima bantuan. Yang mana ukuran dari rumah tersebut sebesar 4x8m² akan tetapi lantai dari rumah tersebut masih tanah, dengan dinding rumah berupa kayu dan tidak memiliki ventilasi udara yang baik untuk kesehatan penghuni rumah tersebut. Keadaan yang ada telah menggambarkan dan masuk dalam kriteria RTLH yang telah ditetapkan kesatuan. Melalui data yang telah diperoleh peneliti selama proses penelitian beserta pendukungnya, program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen mengenai aspek ketepatan sasaran dalam mengukur efektivitas program dinilai telah memenuhi atau telah tepat sesuai sasaran yang direncanakan pada proses perencanaan program, dimana sebelum pelaksanaan program tersebut.

Sosialisasi Program

Sosialisasi adalah bagian yang penting dari pelaksanaan program, yang mana hal ini menguatkan serta membantu Babinsa Koramil 0819/19 Prigen dalam memperoleh atau dapat mengetahui calon penerima bantuan.

“Pada proses sosialisasi program ini kami selaku tim pelaksana turun ke desa-desa setempat untuk mencari tahu secara langsung untuk menghindari kesalahan informasi maupun kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi....” ungkap Sertu Moch. Samsuri.

Dalam program ini terdapat beberapa langkah sosialisasi yang dilakukan babinsa dalam memperoleh data calon penerima bantuan, langkah yang pertama yakni sosialisasi kepada jajaran pengurus atau pimpinan desa setempat dengan memberitahukan bahwa akan dilaksanakannya program tersebut yang diharapkan pihak-pihak terkait dapat memberikan izin serta membantu dalam memberikan informasi calon penerima bantuan. Langkah selanjutnya yakni sosialisasi terhadap calon penerima bantuan, yang mana pada langkah ini babinsa menjelaskan kepada calon penerima bantuan mengenai maksud dan tujuan program ini serta meminta izin calon penerima bantuan berkenan atau tidaknya dengan adanya

program ini. Apabila babinsa telah mengantongi nama-nama calon penerima bantuan, babinsa bekerjasama dengan rukun tetangga (RT) setempat guna mensosialisasikan kegiatan ini kepada warga sekitar rumah calon penerima bantuan untuk ikut serta, bergotong royong, bahu membahu dalam proses renovasi rumah penerima bantuan.

Terkait sosialisasi program yang telah dilakukan oleh Koramil 0819/19 Prigen ini dinilai efektif, karena sosialisasi program tersebut dalam setiap sebelum pelaksanaannya selalu diadakan serta dilakukan secara terperinci dari setiap pihak yang terkait dalam pelaksanaan program ini. Proses sosialisasi ini merupakan salah satu proses terpenting bagi Koramil 0819/19 Prigen dalam pengimplementasian program bhakti TNI renovasi RTLH karena pada proses inilah babinsa mampu memperoleh informasi-informasi mengenai calon penerima bantuan yang disarankan oleh pihak-pihak terkait, hal ini pula yang dapat memudahkan babinsa dalam menjangkau serta menyaring para calon penerima bantuan.

Tujuan Program

Tujuan dari program bhakti TNI renovasi RTLH ini yakni membantu mengatasi permasalahan kemiskinan dan mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Melalui tujuan ini diharapkan pula dapat terwujudnya permukiman yang layak bagi masyarakat serta meningkatkan kemandirian TNI-Rakyat. Mengenai aspek membantu mengatasi permasalahan kemiskinan, program yang dijalankan oleh Koramil 0819/19 Prigen ini telah cukup berkontribusi terhadap pengurangan angka kemiskinan di Kecamatan Prigen, pernyataan ini didukung melalui data penerima PKH Kecamatan Prigen berikut

Tabel 3. Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) Kecamatan Prigen 2019-2020

No.	Tahun	Jumlah Penerima
1.	2019	1.584
2.	2020	1.521

Sumber: Data Penerima PKH Kecamatan Prigen tahun 2019 dan 2020

Jumlah penduduk miskin di Kecamatan Prigen melalui data penerima PKH tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan sebanyak 63 Kepala Keluarga, yang mulanya tertera pada tahun 2019 terhitung sebanyak 1.584 penerima yang kemudian menurun sebanyak 1.521 penerima pada tahun 2020. Apabila dipandang lebih luas lagi secara perhitungan tingkat kabupaten, prosentase kemiskinan pun juga menurun. Dari tiga tahun terakhir tercatat penurunan prosentase kemiskinan pada Kabupaten Pasuruan menurun secara teratur, yang mana pada tahun 2012 dan 2013 pada angka 11 dengan selisih angka dibelakang koma, 2014 hingga 2017 pada angka 10 dan memiliki selisih pada angka di belakang koma juga, dan pada

akhirnya pada tahun 2018 berada pada angka 9 serta tahun 2019 pada angka 8 sebagaimana tabel berikut ini,

Tabel 4. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Prosentase Penduduk Miskin di Kabupaten Pasuruan, 2012-2019

N o.	Tahun	Garis Kemiskinan (rupiah/kapita/bulan)	Jml Penduduk Miskin (ribu)	Presentase Penduduk Miskin
1.	2012	260.718	179,1	11,58
2.	2013	274.486	175,7	11,26
3.	2014	283.327	170,74	10,86
4.	2015	292.281	169,19	10,72
5.	2016	306.311	168,06	10,57
6.	2017	315.141	165,64	10,34
7.	2018	331.057	152,48	9,45
8.	2019	335.653	141,09	8,68

Sumber: BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret

Dari tahun 2012 hingga 2019 penurunan angka kemiskinan di Kabupaten Pasuruan terlihat cukup signifikan yang berarti baik.

Kemudian pada aspek peningkatan kesejahteraan masyarakat, para penerima bantuan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen ini menyatakan bahwa setelah dirampungkannya renovasi rumah, mereka secara pribadi merasakan meningkatnya rasa kesadaran dan keinginan untuk berubah yang dalam artian mereka mendapatkan motivasi untuk hidup secara layak dan lebih baik lagi di kemudian hari agar terciptanya lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur, seperti halnya pernyataan salah satu penerima bantuan :

“Saya pribadi amat sangat berterima kasih atas bantuan renovasi rumah saya yang dilakukan oleh bapak-bapak TNI dari Koramil 0819/19 Prigen, dengan direnovasinya rumah saya ini saya merasa dapat hidup lebih layak dan sehat dan juga saya seperti memiliki harapan untuk hidup lebih baik lagi kedepannya”.

Melalui program ini pula penerima bantuan juga masyarakat sekitar mendapati kemampuan dalam menghadapi suatu hambatan yang mana hambatan tersebut perlu dihadapi bersama dengan adanya keakraban antar sesama, selain itu juga meningkatkan rasa gotong royong yang mana merupakan sifat leluhur bangsa yang patut dijaga demi ketahanan bangsa dan negara,

“Dengan ikut serta membantu renovasi rumah tersebut kami warga sekitar itu bisa saling berkumpul dan gotong royong, senang bisa berkumpul dan membantu bersama-sama” ungkap salah satu tetangga penerima bantuan program

bhakti TNI renovasi RTLH di Kormil 0819/19 Prigen.

Pula dengan adanya kriteria sasaran tambahan yang diprakarsai oleh Koramil 0819/19 Prigen yang mana dalam program ini berupa tersedianya tanaman sayur-sayuran di pelataran rumah yang telah direnovasi sebagai bentuk pembinaan kepada penerima bantuan diapresiasi cukup baik oleh penerima bantuan karena dapat dijadikan suatu edukasi baru yang bermanfaat.

Suatu program apabila pihak-pihak terkait yang berkecimpung dalam program tersebut dapat memahami serta mengetahui maksud program tersebut, maka tujuan program tersebut dinilai berhasil. Ditinjau melalui pelaksanaannya, tujuan dari program ini telah relevan dengan tujuan Koramil 0819/19 Prigen. Dengan pernyataan yang disampaikan responden (penerima bantuan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen) yang positif dan dinilai telah cukup memahami tujuan program yang dilaksanakan oleh babinsa Koramil 0819/19 Prigen, aspek tujuan program pada pengukuran keefektifitasan program pada program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen ini telah tercapai. Akan tetapi melihat permasalahan mengenai kesulitan dalam memperoleh calon penerima bantuan apabila program ini dilanjutkan atau tetap dijalankan akan mengalami kesulitan karena tujuan program untuk mengatasi atau menanggulangi rumah tidak layak huni di wilayah Kecamatan Prigen sudah tidak dapat dicapai dengan keadaan yang ada sekarang. Secara ekonomi mungkin penduduk Kecamatan Prigen masih banyak tetapi dengan rumah yang telah memenuhi kriteria layak huni hal ini didasari dengan menurunnya penerima bantuan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 pada tahun 2017 hingga 2019 dan data penerima Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Prigen. Oleh karena itu tujuan program ini yang mana mengenai mewujudkan perumahan dan pemukiman layak bagi warga kurang sesuai dengan keadaan yang ada atau ditemui di Kecamatan Prigen untuk sekarang ini.

Pemantauan Program

Effendy menjelaskan bahwa efektivitas merupakan proses komunikasi untuk mencapai tujuan yang direncanakan baik dari kesesuaian dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan juga jumlah personil yang telah ditentukan sebelumnya (Arif, 2015). Pada program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen berperan selaku pemantau program yakni Danramil 0819/19 Prigen dengan setiap proyek pengerjaan 1 (satu) renovasi rumah diawasi oleh 2 (dua) anggota Koramil 0819/19 Prigen atau Babinsa setempat.

Terkait pemantauan yang dilakukan pada program ini pengawas yang bertanggungjawab atas setiap rumah yang direnovasi secara berkala akan

memberikan laporan kepada Danramil 0819/19 Prigen selaku pemantau program. Yang mana laporan awal dari proses pengerjaan renovasi rumah dikirim atau dibuktikan melalui foto keadaan rumah dari 0% yakni bentuk rumah awal yang belum direnovasi,



Gambar 2. Kondisi Rumah 0%

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen
Seperti halnya contoh gambar di atas yang mana menunjukkan kondisi awal rumah dari penerima bantuan yang masih belum direnovasi.



Gambar 3. Kondisi Rumah 30%

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen
Pada gambar 3 di atas merupakan kondisi atau keadaan rumah yang sedang direnovasi dalam prosentase 30% dimana proses awal renovasi RTLH tersebut.



Gambar 4. Kondisi Rumah 60%

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen
Dan pada gambar 4 ini menggambarkan kondisi rumah yang telah setengah rampung dan mulai tampak kelayakan rumah tersebut.



Gambar 5. Kondisi Rumah 90%

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen

Gambar 5 ini menunjukkan rumah tersebut hampir selesai direnovasi dan semakin terlihatnya rumah tersebut layak untuk dijadikan hunian.



Gambar 6. Kondisi Rumah 100%

Sumber: Dokumentasi Koramil 0819/19 Prigen

Pada gambar terakhir ini merupakan hasil dari renovasi rumah yang nampak jauh lebih layak daripada awal kondisi rumah sebelum direnovasi.

Seperti halnya pengertian efektivitas yang disampaikan oleh Effendy sendiri terkait kesesuaian anggaran, peneliti belum cukup dapat menggali data atau mendapatkan informasi terkait anggaran. Akan tetapi terkait waktu yang telah ditetapkan untuk penyelesaian atau perampungan renovasi RTLH sendiri memiliki target 6 hari pengerjaan dan target ini memang telah terpenuhi. Apabila mengenai kesesuaian jumlah personil dalam pengawasan setiap penerimanya, dengan 2 personil Koramil 0819/19 Prigen dirasa sudah cukup dan sesuai. Juga pada saat pelaksanaan renovasi rumah pengawas yang merupakan personil Koramil 0819/19 Prigen yang salah satunya yakni Babinsa desa penerima bantuan program bhakti TNI renovasi RTLH setempat ikut serta dalam gotong royong pembangunannya, hal ini selain bentuk pengawasan pelaksanaan program juga sebagai bentuk pendekatan terhadap masyarakat setempat. Pemantauan yang dinilai cukup ketat ini didasari oleh target pelaksanaan yang singkat yakni 6 hari untuk mencapai kondisi rumah hingga 100%, oleh karena itu pemantauan program ini dinilai efektif dengan tercapainya waktu yang telah ditetapkan dan kesesuaian jumlah personil dalam pengawasan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen.

Akan tetapi dengan kesulitannya peneliti memperoleh data mengenai program bhakti TNI

renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen sendiri juga memperlihatkan pemantauan program ini dinilai kurang efektif. Pihak Koramil 0819/19 Prigen tidak memiliki data yang lengkap dari tahun sebelum 2017, yang mana program ini telah berjalan sejak tahun 2009. Hal ini sangat disayangkan karena khalayak publik tidak dapat mengetahui bagaimana program ini diimplementasikan, transparansi pihak terkait juga dipertanyakan dengan keadaan ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Program bhakti TNI renovasi RTLH yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen, merupakan program kerjasama pemprov Jawa Timur dengan Kodam V/Brawijaya dalam upaya mengatasi permasalahan sosial atau kemiskinan yakni rumah tidak layak huni yang terjadi di provinsi Jawa Timur. Dimana bhakti TNI sendiri yakni pelibatan TNI sebagai komponen utama pertahanan dalam membantu menyelenggarakan kegiatan manusia (*Civic Mission*) guna menangani masalah-masalah sosial dan kemanusiaan atas permintaan instansi terkait atau yang bersangkutan dan atau atas inisiatif sendiri yang dilaksanakan secara bersama-sama dengan instansi terkait tanpa mengabaikan kesiapan satuan. Koramil 0819/19 Prigen salah satu dari beberapa Koramil di wilayah kesatuan Kodim 0819/Pasuruan yang juga menjalankan program bhakti TNI renovasi RTLH dengan tujuan utama sebagaimana disebutkan sebelumnya yakni membantu mengatasi permasalahan kemiskinan, juga sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, yang diharapkan juga terwujudnya permukiman yang layak dalam lingkungan yang sehat, aman, serasi, dan teratur bagi masyarakat dan meningkatkan kemandirian TNI-Rakyat. Dalam setiap pelaksanaan suatu program pasti mengalami sebuah kendala, tidak terkecuali program yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen ini, yang mana pada beberapa tahun belakangan ini Babinsa Koramil 0819/19 Prigen mengalami kesulitan dalam memperoleh atau menentukan calon penerima bantuan program bhakti TNI renovasi RTLH yang sesuai dengan kriteria yang ada.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa program ini telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Ditinjau kembali dengan indikator efektivitas program yang dipaparkan oleh Budiani dapat disimpulkan sebagaimana berikut. Ketepatan sasaran program, sasaran dari program bhakti TNI renovasi RTLH yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen ini sendiri yakni penduduk Kecamatan Prigen yang notabene merupakan wilayah kesatuan dari Koramil 0819/19 Prigen.

Pada pelaksanaan program ini penerima bantuan atau sasaran program ini telah sesuai sebagaimana yang telah ditentukan atau direncanakan sebelumnya. Sosialisasi program, sosialisasi program bhakti TNI renovasi RTLH yang diselenggarakan oleh Koramil 0819/19 Prigen dilakukan oleh Babinsa setiap desa masing-masing dengan melalui beberapa langkah. Pada pelaksanaannya sosialisasi program ini telah dilakukan sesuai langkah atau prosedur yang ditentukan selain menyampaikan atau memberitahukan maksud dan tujuan program ini, proses sosialisasi ini termaksud pada proses krusial bagi Babinsa dikarenakan pada proses ini babinsa dapat menjaring calon penerima bantuan program atau tahap awal babinsa dalam mendapatkan informasi penduduk yang layak mendapatkan bantuan program tersebut. Tujuan program, tujuan utama dari program bhakti TNI renovasi RTLH ini yaitu sebagai upaya mengatasi permasalahan kemiskinan yang lebih spesifiknya yakni Rumah Tidak Layak Huni yang terdapat pada wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen. Penerima bantuan program ini pasca rumahnya telah direnovasi memiliki rasa kesadaran dan keinginan untuk merubah hidup serta termotivasi untuk menjalani hidup lebih baik lagi ke depannya. Akan tetapi melihat permasalahan yang didapati sekarang ini, tujuan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen pada poin mewujudkan perumahan atau permukiman yang layak dinilai tidak sesuai dengan kebutuhan dari penduduk Kecamatan Prigen lagi karena tempat tinggal penduduk Kecamatan Prigen sendiri yang telah memenuhi kriteria rumah layak huni yang mengakibatkan sulitnya mencari atau memperoleh calon penerima bantuan program ini. Pemantauan program, program bhakti TNI renovasi RTLH yang diselenggarakan oleh Koramil 0819/19 Prigen ini secara langsung dipantau oleh Danramil 0819/19 Prigen dengan selaku pengawas 2 personil Koramil 0819/19 Prigen yang salah satunya babinsa desa setempat. Dalam pelaksanaannya pengawas selalu memberi *update* mengenai pengerjaan atau proses renovasi RTLH sendiri mulai dari wujud awal rumah, 30%, 60%, 90% pengerjaan hingga selesainya atau penyerahan kunci rumah atau wujud rumah 100% nya. Akan tetapi Koramil 0819/19 Prigen tidak memiliki kelengkapan data program bhakti TNI renovasi RTLH ini sendiri. Dalam temuan peneliti selama proses penelitian, data yang dimiliki pihak Koramil 0819/19 Prigen hanya tahun 2017 dan 2019 saja, padahal program ini telah terlaksana sejak tahun 2009.

Melalui hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini telah mengetahui atau dapat menjawab permasalahan yang dihadapi Koramil 0819/19 Prigen dalam kesulitannya mendapatkan calon penerima bantuan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Permasalahan ini timbul dikarenakan taraf hidup penduduk Kecamatan Prigen yang dalam hal ini merupakan wilayah kesatuan Koramil 0819/19 Prigen telah mengalami peningkatan atau dapat dikatakan penduduk Kecamatan Prigen telah memiliki ketercukupan dan kelayakan hunian atau tempat tinggal sebagai sarana pembinaan keluarga. Oleh karena itu, secara keseluruhan program bhakti TNI renovasi RTLH yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen telah berjalan secara efektif apabila dilihat atau disesuaikan dengan variabel-variabel pengukur efektivitas suatu program menurut Budiani, terlepas dari variabel-variabel tersebut program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen ini ditemukan ketidaksesuaiannya lagi tujuan program dengan kebutuhan penduduk Kecamatan Prigen. Oleh karena itu peneliti menyarankan saran sebagaimana berikut.

Saran

Meskipun program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen dinilai telah efektif menurut variabel-variabel pengukur efektivitas suatu program oleh Budiani, merujuk pada pokok permasalahan program ini dapat dinyatakan program bhakti TNI renovasi RTLH di Koramil 0819/19 Prigen tidak efektif, yang mana berkurangnya calon penerima bantuan dan kesulitannya dalam menetapkan calon penerima bantuan. Hal ini menyatakan tidak sesuai lagi tujuan program terhadap apa yang dibutuhkan penduduk Kecamatan Prigen. Selain itu pada temuan masalah mengenai kelengkapan data atau minimnya data program bhakti TNI renovasi RTLH yang dimiliki pihak Koramil 0819/19 Prigen juga menjadi salah satu keadaan yang cukup riskan. Dengan temuan masalah yang didapati peneliti dalam penelitian kali ini, peneliti menyarankan beberapa saran sebagaimana berikut:

1. Guna mengatasi permasalahan mengenai tidak sesuai tujuan program ini lagi dengan kebutuhan penduduk Kecamatan Prigen, Koramil 0819/19 dapat mengalokasikan dana program ini kepada program lain yang dimiliki Koramil 0819/19 Prigen yang lebih bersesuaian dengan kebutuhan penduduk Kecamatan Prigen. Atau dapat dialokasikan kepada bantuan dibidang pertanian karena dengan 3.336,20 Ha tegal atau tanah kering pertanian yang terdapat pada wilayah Kecamatan Prigen pastinya bantuan yang diberikan oleh Koramil 0819/19 Prigen akan sangat membantu dan sesuai dengan kebutuhan penduduk Kecamatan Prigen.
2. Mengenai kurang lengkapnya data yang dimiliki Koramil 0819/19 Prigen mengenai program bhakti TNI renovasi RTLH ini khususnya di Koramil 0819/19 Prigen peneliti menyarankan adanya tertib administrasi baik offline maupun online. Untuk online pihak

Koramil 0819/19 Prigen dapat membuat website bagi Koramil 0819/19 Prigen sendiri, yang mana nantinya pada website ini terdapat informasi-informasi terkait Koramil 0819/19 Prigen khususnya program-program yang dilaksanakan oleh Koramil 0819/19 Prigen hal ini untuk mempermudah publik dalam mengetahui program yang dijalankan serta transparansi alokasi dana dari program yang dijalankan oleh pihak Koramil 0819/19 Prigen. Hal ini pula sebuah bentuk pemanfaatan teknologi sebagai bentuk pelayanan terhadap masyarakat lebih baik lagi, juga mengenai kemudahan masyarakat dalam mengakses informasi. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya dengan adanya website Koramil 0819/19 Prigen dapat memberikan akses atau memudahkan pihak-pihak yang ingin mengetahui informasi mengenai Koramil 0819/19 sendiri, juga dapat mengikuti perkembangan teknologi masa kini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiprasetyo, T., Sukisno, Setyowati, N., Ginting, S., & Handajaningih, M. (2015). The prospect of horticultural organic farming as sustainable agricultural practice for reducing poverty: The case in Bengkulu City, Indonesia. *International Journal on Advanced Science, Engineering and Information Technology*, 5(6), 402. <https://doi.org/10.18517/ijaseit.5.6.595>
- Amelia, R. (2015). Efektivitas Pelaksanaan Program Penanganan Anak Jalanan Di Dinas Sosial Kota Makassar. *Skripsi Tersedia Pada: Http://Repository. Unhas. Ac. Id/Bitstream/Handle/123456789/14610/SKRIPSI%20RIZCAH%20AMELIA. Pdf*, 10.
- Arif, M. (2015). Penerapan Aplikasi Anates Bentuk Soal Pilihan Ganda. *EduTic - Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 5. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.398>
- Arini, H., Badarrudin, B., & Kariono, K. (2018). Efektivitas Inkubator Bisnis dalam Pelaksanaan Pembinaan Usaha Masyarakat Kecil Menengah. *Jurnal Administrasi Publik : Public Administration Journal*, 8(1), 8. <https://doi.org/10.31289/jap.v8i1.1575>
- Bappenas, K. P. P. N. (2018). Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas. In V. Yulaswati (Ed.), *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi* (p. 10). Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas.
- Dina, F., & Adwiya, R. (2016). Analisis Kemiskinan Terhadap Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Pontianak Tahun 2010-2014. *Simnasiptek 2016*, B-13.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2019). Efektivitas Program Deradikalisasi Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Terhadap Narapidana Terorisme Di Indonesia. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 9(2), 7. <https://doi.org/10.33172/jpbh.v9i2.561>
- Junaid, I. (2018). *Analisis Data Kualitatif Dalam Penelitian Pariwisata*. 10(01), 62–63. <https://doi.org/10.31219/osf.io/npvqu>
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2016). *Pendataan Rumah Tidak Layak Huni* (p. 42).
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). *Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran*. 1(5), 821–822.
- Meirinawati, M., & Prabawati, I. (2017). Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dalam Mewujudkan Zero Accident. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 1(2), 74. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v1n2.p73-78>
- Nájera Catalán, H. E., & Gordon, D. (2020). The Importance of Reliability and Construct Validity in Multidimensional Poverty Measurement: An Illustration Using the Multidimensional Poverty Index for Latin America (MPI-LA). *Journal of Development Studies*, 56(9), 1763. <https://doi.org/10.1080/00220388.2019.1663176>
- Nasional, T., & Angkatan, I. (2011). *OPTIMALISASI PENYELENGGARAAN BAKTI TNI*. 3.
- Natika, L., & Karimah, K. (2020). *Efektivitas Program Perlindungan Anak Di Kabupaten Subang*. 2(2), 113.
- Ni Wayan, B. (2007). Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. *Jurnal Ekonomi Dan Sosial*, 2, 52.
- Nisa, N. K., & Salomo, R. V. (2019). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) di Desa Pabedilankulon Kecamatan Pabedilan Kabupaten Cirebon. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 4(1), 2. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v4n1.p1-7>
- Prigen, K. 0819/19. (2019). *RTLH*.
- Putra, D. P. (2017). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM REHABILITASI SOSIAL RUMAH TIDAK LAYAK HUNI DI DINAS SOSIAL KABUPATEN SUMENEP. *Public Corner*, 12(1), 9. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/fisip.v>

11i1.428

- Ratnasari, W. (2017). *Studi Deskriptif Tentang Efektivitas Program Layanan Go Sigap Di Kepolisian Resort (Polres) Gresik*. 7–8.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif [Qualitative Data Analysis]. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 85–86.
- Rosalina, I. (2009). *EFEKTIVITAS PROGRAM NASIONAL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MANDIRI KARANGREJO KABUPATEN MAGETAAN* Iga Rosalina *SI Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Abstrak*. 01, 3.
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Sembiring, K. D. R. (2017). Hubungan Antara Kesepian Dan Kecenderungan Narsisistik Pada Pengguna Jejaring Sosial Media Instagram. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 151. <https://doi.org/10.14710/jp.16.2.147-154>
- Tse, A. D. P., Suprojo, A., & Adiwidjaja, I. (2017). Peran Kader Posyandu Terhadap Pembangunan Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tribhuwana Tungadewi*, 6(1), 61.
- UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 1 TAHUN 2011 TENTANG PERUMAHAN DAN KAWASAN PERMUKIMAN, 3 (2011).
- Yuana, S. L. (2016). Komparasi Efektivitas dan Model Governance Inkubator Komunitas , dan Universitas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 20, 134.
- Yuliana, E. S., Tarmizi, T., & Soraya, S. (2019). Efektivitas Implementasi Pemungutan PBB P2 Kota Pontianak. *Eksos*, 15(2), 130–131.